Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

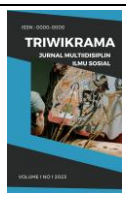

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL

Syifa Ayu Setia Ningsih[1], Zusy Aryanti[2], Dwi Enggal Wahyuni[3]
UIN Jurai Siwo Lampung

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available online Juli 2026

Email:
Syifaayusetia231205@gmail.com,
zusy.aryanti@metrouniv.ac.id,
enggalwahyuni13@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali emosi, mengendalikan perilaku, berinteraksi, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial emosional yang optimal menjadi dasar bagi pembentukan karakter, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial. Namun, perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya, masyarakat, serta penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Systematic Literature Review (SLR)** dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam perkembangan sosial emosional anak adalah lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua karena keluarga menjadi lingkungan pertama dalam memberikan stimulasi, pengalaman sosial, serta pembentukan kemampuan regulasi emosi anak. Selain itu, lingkungan sekolah, interaksi teman sebaya, dan kegiatan bermain juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan anak dalam bekerja sama, berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, dan mengembangkan perilaku prososial. Penggunaan teknologi seperti gadget juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, baik memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada durasi penggunaan, jenis konten, dan pendampingan orang tua. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang membentuk pengalaman sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: perkembangan sosial emosional, anak usia dini, faktor perkembangan, pola asuh, lingkungan sosial.

Abstract

Social-emotional development is one of the important aspects of early childhood development because it relates to children's ability to recognize emotions, regulate behavior, interact, and build social relationships with their surrounding environment. Optimal social-emotional development becomes the foundation for character formation, adaptability, and children's readiness to face social life. However, children's social-emotional development is influenced by various interconnected factors, including internal and external factors such as family, parenting styles, school environment, peers, community, and technology use. This study aims to identify and analyze the factors influencing social-emotional development in early childhood. The method used in this research is a **Systematic Literature Review (SLR)** by reviewing various scientific articles related to early childhood social-emotional development. The findings indicate that the most dominant factors affecting children's social-emotional development are family environment and parenting styles because the family serves as the first environment that provides stimulation, social experiences, and emotional regulation development. In addition, the school environment, peer interaction, and play activities also contribute to children's abilities in cooperation, communication, understanding others' feelings, and developing prosocial behavior. The use of technology, such as gadgets, is also identified as an influencing factor, which can provide both positive and negative impacts depending on the duration of use, content accessed, and parental supervision. Based on the analysis results, it can be concluded that early childhood social-emotional development is the result of interactions among various factors that shape children's social experiences. Therefore, collaboration between families, schools, and communities is needed to create a supportive environment so that children's social-emotional development can be optimized.

Keywords: social-emotional development, early childhood, developmental factors, parenting style, social environment.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek fundamental yang berperan dalam kemampuan anak untuk beradaptasi, berinteraksi, serta membangun hubungan sosial di lingkungan sekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora et al., 2024) menegaskan bahwa lingkungan keluarga, penggunaan gadget, dan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap Penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, pola pengasuhan orang tua, lingkungan sekolah, interaksi sosial, penggunaan gadget, pembelajaran daring, serta lingkungan masyarakat yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji, mengumpulkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini serta menganalisis bagaimana pengaruh setiap faktor terhadap perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pendidikan dan pengasuhan yang lebih optimal bagi anak usia dini.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses perubahan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami emosi, mengendalikan perilaku, serta melakukan interaksi sosial. Pada masa usia dini, anak mulai belajar mengenali berbagai bentuk emosi, seperti rasa senang, sedih, marah, maupun kecewa, serta belajar bagaimana mengekspresikan perasaan tersebut secara tepat. Selain itu, anak juga mulai mengembangkan kemampuan sosial melalui kegiatan bersama orang lain, seperti bermain, bekerja sama, berbagi, mengikuti aturan, dan memahami perasaan teman. Proses perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungannya.(Khoiruddin, 2018).

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi serta kemampuan untuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan. Aspek sosial emosional tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk perilaku anak. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan lebih mudah beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Sebaliknya, hambatan dalam perkembangan sosial emosional dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi, menarik diri, menunjukkan perilaku agresif, tidak mampu mengendalikan emosi, maupun mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. (Amalia et al., 2023a).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Proses pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik,

tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan sosial emosional anak sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak (Maghfiroh et al., 2020) .

Perkembangan sosial emosional merupakan proses perubahan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta kemampuan dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi. Perkembangan sosial berhubungan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami dan mengatur perasaannya. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena melalui interaksi sosial anak belajar mengenali berbagai bentuk emosi, memahami orang lain, serta menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitar.(S. L. Sari & Kurniawan, 2021).

Perkembangan sosial emosional merupakan proses perkembangan yang mencakup kemampuan anak dalam memahami emosi, mengekspresikan perasaan, mengendalikan perilaku, serta menjalin hubungan sosial. Kemampuan sosial terlihat melalui perilaku anak ketika berinteraksi dengan orang lain, seperti mampu berbagi, bekerja sama, menghargai teman, menaati aturan, dan menunjukkan empati. Sementara itu, perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali dan mengungkapkan berbagai perasaan, seperti senang, sedih, marah, takut, maupun kecewa. Kedua aspek tersebut saling berhubungan karena kemampuan mengelola emosi akan memengaruhi keberhasilan anak dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungannya.(Fuadia, n.d.).

Perkembangan social emosional anak usia dini Selanjutnya, penelitian (Muzzamil, 2021a) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan peran orang tua sangat menentukan optimalisasi perkembangan sosial emosional melalui stimulus dan rangsangan yang tepat.Penelitian lain oleh(Ismaniar & Landa, 2023) juga mengungkap adanya hubungan signifikan antara lingkungan sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini. Sementara itu,(Abdiana & Mayar, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan berkurangnya interaksi sosial anak sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosionalnya

Perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri anak. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri anak, baik yang berasal dari bawaan maupun pengalaman yang diperoleh selama proses perkembangan. Faktor internal dapat terlihat dari kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, memiliki rasa percaya diri, mengenali perasaan sendiri, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda sehingga kemampuan sosial emosional yang ditunjukkan juga tidak selalu sama.(Wahyuni, 2022).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dan karakteristik individu anak, seperti kemampuan dalam mengendalikan emosi, mengenali perasaan, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar yang diperoleh selama masa pertumbuhan. Kemampuan anak dalam mengelola emosi juga berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman yang dialaminya.(Anzani & Insan, n.d.-a) .

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan proses pendidikan yang saling berkaitan.. penelitian (Nurdiantami et al., 2022) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial emosional memiliki peran penting dalam membantu anak menghadapi berbagai masalah di masa depan, dengan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan tersebut adalah pola pengasuhan dan lingkungan belajar anak. Penelitian (Tanjung & Kamtini, 2023a) juga menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui pendampingan dan stimulasi yang tepat. Selain itu, (Simanjuntak, 2021) menemukan bahwa pola perilaku sosial anak terbentuk melalui pengaruh lingkungan sekitar dan proses pendidikan yang dialami anak. Sejalan dengan itu, (T. A. P. Sari et al., 2024) bahwa perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, memahami perasaan, dan mengekspresikan emosi sesuai norma sosial sehingga anak membutuhkan lingkungan yang kondusif agar perkembangan sosial emosional dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa faktor keluarga, lingkungan sosial, pola pengasuhan, dan pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Apabila permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini diabaikan dan tidak ditindaklanjuti, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap proses tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya. Anak yang tidak memperoleh dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang baik berisiko mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, kurang mampu mengendalikan emosi, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, kurangnya pola pengasuhan yang tepat, minimnya interaksi sosial, serta penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak menjadi lebih pasif, individualis, dan kurang memiliki kemampuan empati terhadap orang lain. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka perkembangan karakter, kemampuan komunikasi, dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial maupun pendidikan di masa depan dapat terganggu. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya yang berkelanjutan dari keluarga, pendidik, dan lingkungan masyarakat untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu faktor tertentu, seperti lingkungan keluarga, pola pengasuhan, interaksi sosial, penggunaan gadget, atau lingkungan masyarakat secara terpisah, sehingga usia dini secara optimal.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, beberapa penelitian lebih menekankan pada kondisi atau fenomena tertentu, seperti pembelajaran daring dan pengaruh lingkungan sosial, tanpa mengintegrasikan hasil penelitian lain secara menyeluruh. Perbedaan metode penelitian, subjek, dan konteks penelitian juga menyebabkan hasil yang diperoleh masih beragam dan belum menunjukkan kesimpulan yang utuh mengenai faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, pola pengasuhan orang tua, lingkungan sekolah, interaksi sosial, penggunaan gadget, pembelajaran daring, serta lingkungan masyarakat yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji, mengumpulkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini serta menganalisis bagaimana pengaruh setiap faktor terhadap perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pendidikan dan pengasuhan yang lebih optimal bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literature sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items For System and Meta-Analyses). Kerangka kerja PRISMA mencakup daftar periksa 27 item dan diagram alir empat tahap untuk memastikan transparansi dan laporan yang komprehensif dalam injauan literature (Liberati et al., 2009).Pendekatan metode ini menjamin tinjauan literaur yang menyeluruh dan sistematis, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis studi tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional Literatur disaring sehingga dapat dihasilkan analisis melalui penyaringan yang sudah di sediakan pada diagram alur dibawah ini:

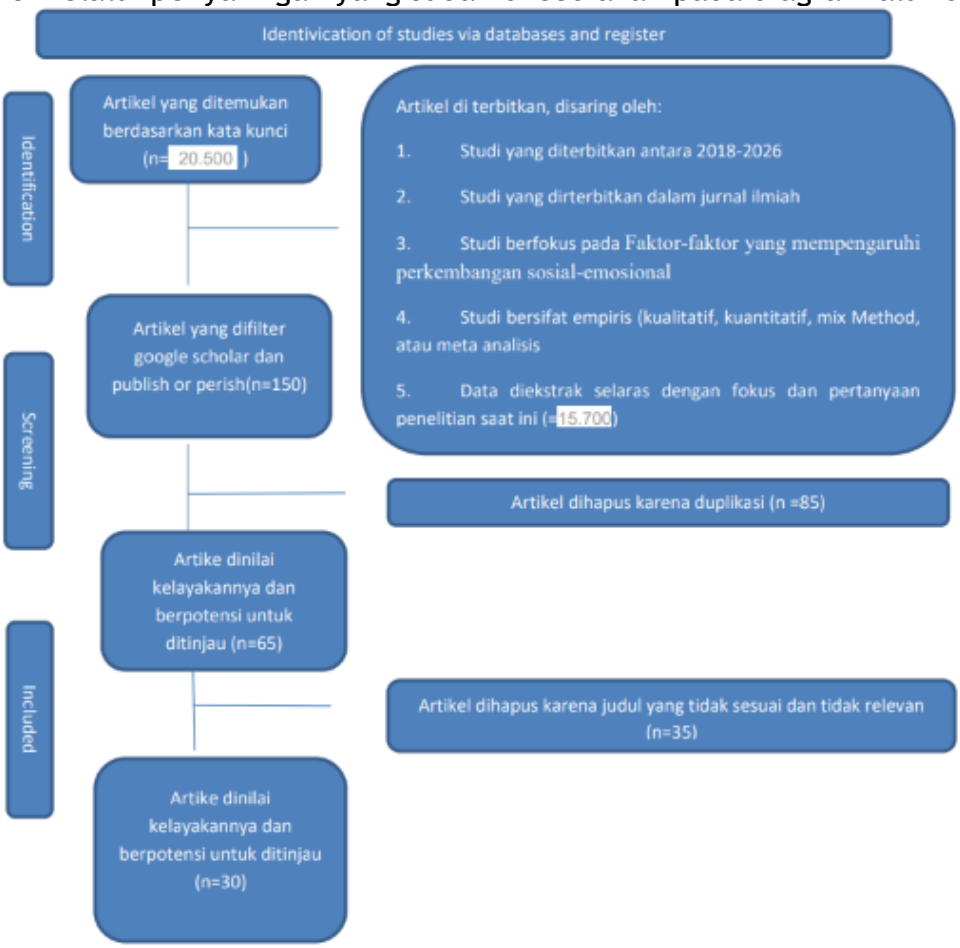

Gambar 1. Diagram Alur Proses Penyajian

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Analisis berdasarkan tahun publikasi pada penelitian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional" dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungan penelitian dari tahun ke tahun terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui analisis ini, dapat diketahui fokus penelitian yang paling banyak dikaji, temuan-temuan penting dari setiap penelitian, serta perkembangan isu yang berkaitan dengan pola asuh, lingkungan keluarga, penggunaan gadget, interaksi sosial, dan lingkungan belajar anak. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi sumber ferensi dan landasan pendukung dalam memahami pentingnya berbagai faktor yang berperan dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Tabel 1.Analisis Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci
2017	1 Artikel	Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini	Penggunaan gadget memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Faktor keluarga, lingkungan, dan pendidikan orang tua lebih dominan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.
2018	1 Artikel	Keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak	Keterlibatan aktif orang tua dan komunikasi dengan guru membantu anak lebih percaya diri, mudah bersosialisasi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.
2019	1 Artikel	Faktor keluarga dan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional	Faktor jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan orang tua, dan pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2020	2 Artikel	Pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak	Pola asuh demokratis membantu anak berkembang lebih percaya diri, mandiri, dan mudah bersosialisasi. Lingkungan keluarga dan dukungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak.
2021	4 Artikel	Lingkungan keluarga, pembelajaran daring, dan perkembangan sosial emosional	Lingkungan keluarga yang positif membantu perkembangan sosial emosional anak. Pembelajaran daring selama

			pandemi mengurangi interaksi sosial anak sehingga mempengaruhi perkembangan emosionalnya.
2022	5 Artikel	Broken home, pola asuh, lingkungan belajar, gadget, dan pandemi Covid-19	Kondisi keluarga broken home, penggunaan gadget berlebihan, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Sebaliknya, pola asuh dan lingkungan belajar yang baik membantu perkembangan sosial anak lebih optimal.
2023	10 Artikel	Pola asuh, gadget, interaksi sosial, lingkungan sosial, dan peran orang tua	Tahun 2023 didominasi penelitian mengenai pengaruh pola asuh dan lingkungan sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penggunaan gadget yang berlebihan berdampak negatif terhadap regulasi emosi dan kemampuan sosial anak. Interaksi sosial yang baik membantu perkembangan emosi anak lebih stabil.
2024	2 Artikel	Faktor-faktor perkembangan sosial emosional dan lingkungan keluarga	Faktor utama perkembangan sosial emosional anak meliputi keluarga, gadget, teman sebaya, serta lingkungan sosial. Lingkungan keluarga yang harmonis mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial anak.
2025	4 Artikel	Pet attachment, lingkungan sosial, teman sebaya, dan bermain peran	Teman sebaya, keterikatan dengan hewan peliharaan, lingkungan sosial, dan metode bermain peran terbukti membantu meningkatkan empati, kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku prososial anak usia dini.
2026	2 Artikel	Gadget dan pola asuh terhadap perkembangan emosional anak	Penggunaan gadget yang tidak terkontrol berdampak negatif terhadap interaksi sosial dan regulasi emosi anak. Pola asuh orang tua tetap menjadi faktor utama

			dalam pembentukan perkembangan emosional anak.

Secara keseluruhan, seluruh artikel menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, teman sebaya, penggunaan gadget, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis ini mendukung penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini karena memperkuat bahwa lingkungan yang positif, dukungan keluarga, interaksi sosial yang baik, serta stimulasi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam membentuk karakter, empati, kemampuan sosial, dan pengendalian emosi anak usia dini.

Analisis Artikel Berdasarkan Bahasa/Negara

Analisis artikel berdasarkan bahasa dan wilayah pada penelitian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini". Analisis ini bertujuan untuk mengetahui persebaran penelitian berdasarkan penggunaan bahasa dan wilayah penelitian, serta memahami fokus kajian yang berkembang di berbagai daerah. Melalui analisis ini, dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, penggunaan gadget, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mendukung penelitian mengenai pentingnya faktor lingkungan dan pendidikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Tabel 2. Analisis Artikel Berdasarkan Bahasa/Negara

Bahasa	**Wilayah Negara**	**Fokus utama Penelitian**	**Temuan kunci**
Bahasa Indonesia	Lombok Utara	Broken home dan perkembangan sosial emosional anak	Broken home berdampak negatif terhadap rasa percaya diri, regulasi emosi, dan kemampuan sosial anak.
Bahasa Indonesia	Tasikmalaya	Penggunaan gadget pada anak usia dini	Penggunaan gadget tidak berpengaruh signifikan, tetapi pengawasan orang tua sangat penting.
Bahasa Indonesia	Bekasi dan Depok	Pola asuh dan perkembangan sosial emosional	Pola asuh positif membantu perkembangan sosial emosional anak lebih optimal.
Bahasa Indonesia	RA Mukhlisin	Lingkungan belajar dan ruang bermain	Ruang belajar yang nyaman membantu interaksi sosial anak.
Bahasa Indonesia	Indonesia	Pola asuh orang tua	Pola asuh demokratis mendukung perkembangan emosi dan sosial anak.
Bahasa Indonesia	Jombang	Parenting orang tua	Keterlibatan orang tua berpengaruh besar

			terhadap kemampuan sosial anak.
Bahasa Indonesia	TK Dayyinah Kids	Durasi penggunaan gadget	Gadget berlebihan menyebabkan gangguan fokus dan interaksi sosial anak
Bahasa Indonesia	Demak	Faktor perkembangan sosial emosional	Pendidikan orang tua, jumlah saudara, dan pola asuh mempengaruhi perilaku sosial emosional anak.
Bahasa Indonesia	Kuningan	Keterlibatan orang tua dan guru	Kerja sama orang tua dan guru membantu perkembangan sosial emosional anak lebih baik.
Bahasa Indonesia	Lingkungan Rumah	Lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak	Lingkungan keluarga yang baik membantu perkembangan sosial emosional anak secara optimal.
Bahasa Indonesia	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	Peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional	Orang tua berperan penting dalam membantu anak memahami emosi dan membangun empati.
Bahasa Indonesia	Bengkulu Utara	Pengaruh teman sebaya	Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
Bahasa Indonesia	Kupang	Bermain peran terhadap perkembangan sosial	Bermain peran meningkatkan empati, kerja sama, komunikasi, dan perilaku sosial anak
Bahasa Indonesia	Kota X	Hubungan perkembangan sosial dan emosional	Interaksi sosial positif membantu regulasi emosi dan kestabilan emosi anak.
Bahasa Indonesia	Indonesia	Gadget terhadap perkembangan sosial emosional	Gadget memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku sosial emosional anak tergantung pengawasan orang tua.

Secara keseluruhan, seluruh metodologi penelitian yang digunakan dalam 30 artikel tersebut saling mendukung dalam menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal anak. Hasil analisis ini mendukung penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional” karena

menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, interaksi sosial, serta pola asuh dan penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial, empati, komunikasi, dan pengendalian emosi anak usia dini.

Analisis Artikel Berdasarkan Metodologi Penelitian

Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian pada kajian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini". Analisis metodologi dilakukan untuk mengetahui jenis metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam mengkaji perkembangan sosial emosional anak, fungsi penggunaan metode tersebut, serta tujuan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan penelitian yang sesuai dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, sehingga dapat menjadi landasan dan pendukung dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3. Analisis Artikel Berdasarkan Metodologi Penelitian

Metodologi	Fungsi Metodologi	Tujuan Penggunaan Metodologi	Temuan Kunci
Penelitian Kualitatif	Menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi sosial emosional anak	Memahami fenomena sosial emosional anak berdasarkan kondisi lingkungan dan pengalaman nyata	Lingkungan keluarga, broken home, dan peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.
Penelitian Kuantitatif	Mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara statistik	Mengetahui tingkat pengaruh faktor tertentu terhadap perkembangan sosial emosional anak	Pola asuh, gadget, interaksi sosial, teman sebaya, dan lingkungan sosial memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.
Studi Kasus	Mengkaji permasalahan secara spesifik dan mendalam pada subjek tertentu	Mengetahui kondisi sosial emosional anak berdasarkan situasi nyata di lingkungan keluarga atau sekolah	Anak yang berada pada lingkungan kurang harmonis cenderung mengalami hambatan sosial emosional.
Studi Pustaka / Literature Review	Mengumpulkan teori dan hasil penelitian terdahulu	Memahami faktor-faktor perkembangan sosial emosional berdasarkan kajian ilmiah	Pola asuh, keluarga, lingkungan sosial, dan gadget menjadi faktor dominan perkembangan sosial emosional anak.

Systematic Literature Review (SLR)	Menyusun hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif	Mengidentifikasi pola dan hubungan antar penelitian terkait perkembangan sosial emosional	Faktor keluarga, gadget, teman sebaya, dan lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak.
Ex Post Facto	Meneliti hubungan sebab-akibat dari kondisi yang telah terjadi	Mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap perkembangan sosial emosional anak	Penggunaan gadget dan keterlibatan orang tua mempengaruhi perilaku sosial emosional anak usia dini.
Korelasional	Mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih	Mengukur hubungan lingkungan, interaksi sosial, dan pola asuh dengan perkembangan sosial emosional anak	Interaksi sosial dan lingkungan memiliki hubungan positif terhadap kemampuan sosial emosional anak.
Deskriptif	Mendeskripsikan kondisi atau fenomena perkembangan sosial emosional anak	Memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional	Perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teknologi digital.
Observasi dan Wawancara	Mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian	Memperoleh data nyata mengenai perilaku sosial dan emosional anak	Dukungan keluarga dan lingkungan sosial membantu perkembangan emosi dan perilaku sosial anak.
Kajian Literatur PRISMA	Menyeleksi dan menganalisis artikel ilmiah secara sistematis	Mengetahui hubungan keterikatan emosional dengan perkembangan sosial emosional anak	Pet attachment membantu meningkatkan empati dan regulasi emosi anak usia dini.

Secara keseluruhan, seluruh metodologi penelitian yang digunakan dalam 30 artikel tersebut saling mendukung dalam menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal anak. Hasil analisis ini mendukung penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional” karena menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, interaksi sosial, serta pola asuh dan penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial, empati, komunikasi, dan pengendalian emosi anak usia dini.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Pembahasan

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang menentukan kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Berdasarkan berbagai kajian penelitian terdahulu, perkembangan ini tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, bagian pembahasan ini disusun berdasarkan hasil sintesis dari 30 jurnal yang telah dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua, memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk karakter sosial emosional anak sejak usia dini (P. P. Sari et al., 2020) (Dhani et al., n.d.) Selain itu, keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan sosial dan regulasi emosi anak (Mahatmaharti & Dinarti, 2023a) (Ummah, n.d.)

Di sisi lain, lingkungan sekolah dan interaksi dengan teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Guru sebagai fasilitator pembelajaran serta teman sebaya sebagai lingkungan interaksi langsung memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi anak (Lestari, n.d.)Beberapa penelitian juga menekankan bahwa perkembangan sosial emosional anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang lebih luas, termasuk penggunaan teknologi seperti gadget serta kondisi sosial masyarakat (Anzani & Insan, n.d.-b) di sisi lain, metode pembelajaran berbasis aktivitas seperti bermain peran terbukti mampu meningkatkan kemampuan empati, kerja sama, dan pengendalian emosi anak secara efektif (Taneo & Amseke, n.d.)

Dengan demikian, pembahasan ini akan menguraikan secara lebih mendalam temuan-temuan utama tersebut untuk melihat pola keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu.

Faktor Keluarga Sangat Dominan dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 30 artikel yang dianalisis, faktor keluarga ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pengalaman sosial, belajar mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif. Berbagai penelitian dalam kajian ini menunjukkan bahwa kualitas pola asuh, keterlibatan orang tua, komunikasi dalam keluarga, serta kondisi keluarga yang harmonis berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, mengendalikan emosi, menunjukkan empati, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang kondusif, seperti konflik keluarga, kurangnya perhatian orang tua, atau kondisi broken home, cenderung menghambat perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan kompetensi sosial dan emosional sejak usia dini.

temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya peran keluarga dalam perkembangan sosial emosional anak. Penelitian oleh

(Muzzamil, 2021b) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi faktor utama dalam optimalisasi perkembangan sosial emosional anak melalui pemberian stimulasi yang tepat. Selanjutnya, (Tanjung & Kamtini, 2023b)menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan sehari-hari mampu membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan pengendalian emosi yang lebih baik. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh (Mahatmaharti & Dinarti, 2023b) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi anak. Selain itu,(Tanjung & Kamtini, 2023b) menemukan bahwa pola asuh demokratis dalam keluarga mampu membentuk anak yang lebih mandiri, percaya diri, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Konsistensi hasil berbagai penelitian tersebut memperkuat kesimpulan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dibandingkan faktor-faktor lainnya dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dominannya faktor keluarga dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Pertama, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak sehingga sebagian besar pengalaman sosial dan emosional awal diperoleh melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Kedua, anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat bergantung pada dukungan emosional dari orang-orang terdekatnya. Kehangatan, perhatian, dan respons positif dari orang tua membantu anak merasa aman sehingga mampu mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi model perilaku yang akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, komunikasi yang baik, dan disiplin yang positif cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian, pola asuh yang otoriter, atau konflik keluarga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menunjukkan perilaku prososial. Hasil analisis artikel juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti penggunaan gadget, lingkungan sekolah, dan teman sebaya sering kali dipengaruhi terlebih dahulu oleh kualitas pengawasan dan pendampingan keluarga.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu difokuskan pada penguatan peran keluarga, khususnya orang tua. Program pendidikan parenting, pelatihan pola asuh positif, serta peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya stimulasi sosial emosional sejak dini perlu terus dikembangkan. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menjalin kerja sama yang erat dengan keluarga agar proses stimulasi perkembangan anak dapat berlangsung secara konsisten antara rumah dan sekolah. Temuan ini juga memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan untuk merancang program pendampingan keluarga yang mendukung terciptanya lingkungan pengasuhan yang sehat dan kondusif. Dengan demikian, optimalisasi perkembangan sosial emosional anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai faktor utama yang membentuk dasar kemampuan sosial dan emosional anak pada masa perkembangan selanjutnya.

Metode Pembelajaran Guru sebagai Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 30 jurnal yang dianalisis, metode pembelajaran yang diterapkan guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat

pada anak, melibatkan aktivitas interaktif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mampu mendukung perkembangan kemampuan sosial dan emosional secara optimal. Berbagai metode pembelajaran seperti bermain peran, pembelajaran berbasis kelompok, kegiatan kolaboratif, dan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berkomunikasi, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan berpusat pada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian(Taneo & Amseke, n.d.) yang menyatakan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan empati, kerja sama, komunikasi, dan perilaku sosial anak usia dini. Penelitian (Dhani et al., n.d.) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya sehingga membantu perkembangan kemampuan sosial dan regulasi emosi. Selain itu, penelitian (Nurhayati et al., 2020) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terbangun melalui kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Hasil ini diperkuat oleh berbagai penelitian dalam kajian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi sosial anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menempatkan metode pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Pengaruh metode pembelajaran guru terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Pertama, anak usia dini belajar terutama melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, anak memperoleh kesempatan untuk berlatih berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik dengan teman sebayanya. Kedua, metode pembelajaran seperti bermain peran memungkinkan anak memahami berbagai situasi sosial dan perspektif orang lain sehingga kemampuan empati dan pengendalian emosinya berkembang lebih baik. Ketiga, guru berfungsi sebagai model sosial bagi anak. Cara guru berinteraksi, memberikan respons terhadap perilaku anak, serta menciptakan suasana kelas yang positif akan memengaruhi pembentukan perilaku sosial dan emosional anak. Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang melibatkan interaksi sosial dapat membatasi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan bermain peran, diskusi kelompok sederhana, permainan kooperatif, proyek kolaboratif, dan berbagai aktivitas yang mendorong interaksi sosial perlu lebih sering diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan perkembangan sosial emosional anak memerlukan sinergi antara metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dengan dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, empati, kerja sama, serta pengelolaan emosi yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Faktor Internal Anak

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 30 jurnal yang dianalisis, faktor internal anak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, meskipun pengaruhnya tidak sebesar faktor keluarga dan pola asuh. Faktor internal meliputi karakteristik bawaan anak, seperti jenis kelamin, temperamen, kemampuan regulasi emosi, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kondisi psikologis, serta kesiapan perkembangan individu. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perkembangan sosial emosional yang ditunjukkan juga beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa anak yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, mampu bekerja sama, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, anak yang memiliki kontrol emosi rendah sering mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal menjadi landasan awal yang memengaruhi bagaimana anak merespons stimulus dari lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2023b) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Selain itu, penelitian (Nurdiantami et al., 2022)juga menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul selama proses pertumbuhan. Temuan lain dalam analisis 30 jurnal menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin, jumlah saudara, dan karakteristik individu turut memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dibandingkan anak yang pemalu atau memiliki kecemasan sosial.

Secara teoritis, pengaruh faktor internal dapat dijelaskan melalui perbedaan temperamen dan kematangan perkembangan setiap anak. Anak dengan temperamen mudah beradaptasi biasanya lebih cepat menjalin hubungan sosial, sedangkan anak dengan temperamen sulit memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selain itu, kemampuan regulasi emosi yang berkembang sejak usia dini membantu anak memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain sehingga mendorong munculnya perilaku prososial seperti empati, berbagi, dan bekerja sama. Faktor biologis dan perkembangan kognitif juga berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi dan memahami aturan sosial. Oleh karena itu, meskipun lingkungan memiliki pengaruh yang besar, perkembangan sosial emosional tetap dipengaruhi oleh kesiapan dan karakteristik individu yang dimiliki setiap anak.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan sosial emosional anak usia dini tidak hanya berfokus pada perbaikan lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi

juga perlu memperhatikan karakteristik individual anak. Guru dan orang tua perlu memahami perbedaan kemampuan sosial emosional yang dimiliki setiap anak agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Anak yang memiliki rasa percaya diri rendah atau kesulitan mengendalikan emosi memerlukan pendampingan, dukungan emosional, serta kesempatan berinteraksi yang lebih banyak melalui berbagai kegiatan sosial dan permainan kolaboratif. Dengan memperhatikan faktor internal anak secara optimal, perkembangan sosial emosional dapat berlangsung lebih efektif sehingga anak mampu membangun hubungan sosial yang positif, memiliki empati yang baik, serta mampu mengelola emosi secara sehat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil kajian bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan hasil interaksi antara karakteristik internal anak dengan berbagai faktor lingkungan yang mendukung proses perkembangannya.

Lingkungan Sosial dan Budaya

Berdasarkan hasil sintesis 30 jurnal yang dianalisis, lingkungan sosial dan budaya merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkungan sosial mencakup interaksi anak dengan teman sebaya, masyarakat, serta berbagai norma sosial yang berlaku di sekitarnya, sedangkan lingkungan budaya berkaitan dengan nilai, kebiasaan, tradisi, dan pola perilaku yang diwariskan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang positif cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, mampu bekerja sama, menunjukkan perilaku empati, serta memiliki regulasi emosi yang lebih stabil dibandingkan anak yang berada pada lingkungan sosial yang kurang mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak hanya dibentuk oleh keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang diperoleh anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ismaniar & Landa, 2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara lingkungan sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif mampu membantu anak mempelajari norma, aturan, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Nuari et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pengaruh gawai terhadap kemampuan interaksi sosial memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian (Nofriyanti et al., 2025) menegaskan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Kesamaan temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya memiliki kontribusi yang konsisten terhadap pembentukan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat dijelaskan melalui proses belajar sosial yang terjadi secara berkelanjutan. Anak usia dini berada pada fase imitasi atau peniruan sehingga cenderung mencontoh perilaku yang diamati dari lingkungan sekitar. Ketika anak berada dalam lingkungan yang menjunjung nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama, anak akan lebih mudah mengembangkan perilaku prososial dan kemampuan mengendalikan emosi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang harmonis, minim interaksi sosial, atau menunjukkan perilaku negatif dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, keberadaan teman sebaya juga berperan sebagai sarana bagi anak untuk belajar berbagi,

bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta memahami perspektif orang lain. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman sosial positif yang diperoleh anak, semakin baik pula perkembangan sosial emosionalnya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan sosial emosional anak usia dini perlu melibatkan lingkungan sosial dan budaya secara lebih luas. Orang tua, guru, dan masyarakat perlu bekerja sama menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan kaya akan pengalaman sosial yang positif. Lembaga pendidikan anak usia dini juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap empati, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu, anak perlu diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui berbagai aktivitas kelompok, permainan kolaboratif, dan kegiatan sosial di masyarakat. Dengan demikian, lingkungan sosial dan budaya tidak hanya berfungsi sebagai konteks perkembangan anak, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membentuk kemampuan sosial emosional yang akan mendukung keberhasilan anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

Penggunaan Teknologi (Gadget)

Berdasarkan hasil sintesis 30 jurnal yang dianalisis, penggunaan teknologi berupa gadget merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, meskipun tingkat pengaruhnya tidak selalu lebih dominan dibandingkan faktor keluarga dan pola asuh. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan cenderung memberikan dampak negatif terhadap kemampuan interaksi sosial, regulasi emosi, konsentrasi, dan perilaku sosial anak. Namun demikian, beberapa penelitian juga menemukan bahwa gadget dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara terbatas, sesuai usia anak, dan disertai pendampingan orang tua. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak sangat bergantung pada durasi penggunaan, jenis konten yang diakses, serta kualitas pengawasan dari orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa gadget bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan perkembangan sosial emosional anak, melainkan menjadi faktor pendukung yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora et al., 2024) 1yang menyatakan bahwa penggunaan gadget merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini bersama faktor keluarga dan teman sebaya. Selain itu, penelitian yang dilakukan di TK Dayyinah Kids menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan fokus serta menurunkan kualitas interaksi sosial anak. Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol berdampak pada rendahnya kemampuan regulasi emosi dan kecenderungan anak menjadi kurang responsif terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Akan tetapi, hasil penelitian di Tasikmalaya menunjukkan bahwa penggunaan gadget tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak karena faktor pengawasan orang tua dan lingkungan keluarga lebih berperan dalam membentuk perilaku sosial anak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gadget tidak bersifat mutlak, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, terutama keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi pada anak.

Temuan ini dapat dijelaskan karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan banyak pengalaman sosial secara langsung. Ketika anak menghabiskan

waktu yang terlalu lama menggunakan gadget, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar menjadi berkurang. Akibatnya, anak memiliki lebih sedikit kesempatan untuk belajar berbagi, bekerja sama, memahami perasaan orang lain, serta mengelola emosinya dalam situasi sosial nyata. Selain itu, paparan konten digital yang tidak sesuai usia juga dapat memengaruhi perilaku emosional anak, seperti munculnya sikap mudah marah, kurang sabar, dan kesulitan mengendalikan emosi ketika penggunaan gadget dibatasi. Sebaliknya, apabila gadget dimanfaatkan sebagai media edukatif yang digunakan secara terbatas dan diawasi oleh orang tua, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kognitif maupun sosial emosionalnya. Oleh karena itu, faktor utama yang menentukan bukan hanya keberadaan gadget itu sendiri, melainkan kualitas pendampingan orang tua dan pengaturan penggunaannya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik perlu menerapkan penggunaan gadget yang bijaksana pada anak usia dini. Orang tua perlu membatasi durasi penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mendampingi anak selama menggunakan perangkat digital. Di lingkungan sekolah, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif tanpa mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam memberikan edukasi mengenai literasi digital sejak dini agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Dengan pengawasan dan pemanfaatan yang tepat, gadget dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran, namun apabila digunakan secara berlebihan dan tanpa kontrol, gadget berpotensi menghambat perkembangan kemampuan sosial, empati, komunikasi, dan regulasi emosi anak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi perlu dikelola secara seimbang agar tidak mengurangi kebutuhan anak terhadap interaksi sosial yang menjadi fondasi utama perkembangan sosial emosionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap 30 artikel ilmiah menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Faktor yang paling dominan adalah lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua, karena keduanya berperan langsung dalam pembentukan kemampuan anak untuk berinteraksi, mengendalikan emosi, membangun empati, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, faktor lain seperti keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, interaksi dengan teman sebaya, penggunaan teknologi (gadget), kondisi keluarga, lingkungan sosial masyarakat, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru juga terbukti memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil sintesis menunjukkan bahwa lingkungan yang positif, hubungan sosial yang sehat, dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat mendukung perkembangan sosial emosional secara optimal, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung, penggunaan gadget yang berlebihan, dan minimnya interaksi sosial berpotensi menghambat perkembangan tersebut.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak dapat dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang membentuk pengalaman belajar dan kehidupan sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya

peningkatan kualitas pola asuh, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pengawasan penggunaan teknologi secara bijaksana. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan dan pengasuhan yang lebih efektif guna mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada praktisi pendidikan, khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi sosial yang positif, kegiatan bermain, kerja sama kelompok, dan pembiasaan perilaku prososial. Bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait, perlu meningkatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan sosial emosional anak, termasuk melalui program parenting dan edukasi mengenai penggunaan teknologi yang bijaksana. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dengan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, metode penelitian yang lebih beragam, serta mengkaji hubungan antar faktor secara lebih komprehensif sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan menjadi dasar pengembangan program pendidikan anak usia dini yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiana, I., & Mayar, F. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *5*.

Amalia, R., Mulawarman2, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023a). Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(3), 454–461. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565

Amalia, R., Mulawarman2, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023b). Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(3), 454–461. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565

Anzani, R. W., & Insan, I. K. (n.d.-a). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH*.

Anzani, R. W., & Insan, I. K. (n.d.-b). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH*.

Dhani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (n.d.). *LiteratureReview: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.

Fuadia, N. N. (n.d.). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI*. *3*.

Ismaniar, I., & Landa, K. S. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1664–1675. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3825

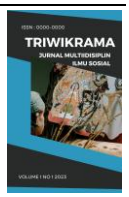

Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *29*(2). https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624

Lestari, D. S. (n.d.). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pal 30, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara*.

Liberati, Alessandro, Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, & D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration,.". *PLoS Medicine*, *6*(7).

Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 51–65. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978

Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023a). Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1239–1245. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1551

Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023b). Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1239–1245. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1551

Muzzamil, F. (2021a). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(02). https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811

Muzzamil, F. (2021b). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(02). https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811

Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora, Arum Meiranny, & Endang Susilowati. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review: Factors Affecting Early Childhood Social-Emotional Well-Being: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(4), 768–777. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940

Nofriyanti, Y., Desmariani, E., Wulandari, M., Sukandar, W., Siregar, Z., Helmi, W. M., & Roza, D. (2025). *Peran Lingkungan dalam Menstimulasi Aspek Kognitif, Sosial, Emosional, Bahasa, Nilai Agama-Moral, dan Motorik Anak Usia Dini*. *9*.

Nuari, N. A., Fatimah, A., & Sayekti, T. (2023). *Pengaruh Gawai terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. *7*(1).

Nurdiantami, Y., Febriyanti, H. P., Chandra, C. N., Zahra, R., & Emirat, A. B. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERATURNYA PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 1823–1831. https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4678

Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Buah Hati*, *7*(2), 125–137. https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146

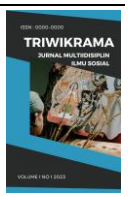

Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, *4*(1), 157–170. https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206

Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. *4*(02).

Sari, T. A. P., Novitawati, N., & Sulaiman, S. (2024). Pengaruh Interaksi Orang Tua: Screen Time terhadap Kemampuan Sosial Emosional dan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3525–3535. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1420

Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor- Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *1*(4), 134–140. https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22

Taneo, M., & Amseke, F. V. (n.d.). *PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI*.

Tanjung, E. Y., & Kamtini, K. (2023a). Peranan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, *9*(2), 253. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.49974

Tanjung, E. Y., & Kamtini, K. (2023b). Peranan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, *9*(2), 253. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.49974

Ummah, S. A. (n.d.). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA*.

Wahyuni, S. (2022). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI KOTA PALANGKA RAYA*. *6*(02).